



RENCANA BISNIS

KERAJINAN ROTAN

Kampung Teluk Sumbang - Kabupaten Berau

Membangun Usaha Masyarakat dan Perluasan Jaringan Pasar Berbasis Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Berkelanjutan di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

Konsorsium Penabulu :



Gambar 1. Perajin anyaman (tas gendong) Kampung Teluk Sumbang

Kalimantan sejak lama sudah terkenal dengan kerajinan rotannya. Aneka produk hasil olahan dari rotan ini sebagian besar diproduksi oleh masyarakat Suku Dayak sebagai upaya memperkenalkan unsur budaya mereka. Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk-Biduk merupakan salah satu kampung di Kabupaten Berau yang memiliki potensi sumberdaya rotan yang cukup besar yang tersebar di 135,61 Km² luas daratan.

Produk kerajinan rotan KUB Keraajinan Rotan Teluk Sumbang diproduksi oleh perempuan masyarakat Dayak Basap. Meskipun terlihat sama dengan produk kerajinan rotan lainnya, produk kerajinan rotan dari Teluk Sumbang ini memiliki kekhasan sendiri, memiliki beranekaragam bentuk anyaman, kekuatan dan kualitas produk yang lebih baik dibandingkan dengan beberapa produk kerajinan rotan di kampung lainnya.

Dalam jangka pendek di tahun 2018, KUB Kerajinan Rotan melakukan serangkaian promosi di tingkat lokal untuk membentuk *brand image* produk kerajinan untuk menjangkau konsumen di wilayah-wilayah potensi wisata, hotel, resort dan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau. Serangkaian penguatan mulai dari tingkat kelembagaan, produksi dan inovasi produk akan dilakukan untuk mempersiapkan usaha yang kuat dan memiliki daya saing produk dipasar yang lebih luas. Rencana jangka panjang KUB Kerajinan Rotan melakukan perluasan jaringan pemasaran sampai tingkat regional kalimantan timur dan ke tingkat nasional.

Seiring bertambahnya jaringan pemasaran produk, juga akan diimbangi dengan melakukan peningkatan kuantitas produksi produk kerajinan untuk menjaga kontinuitas pasar. Input teknologi merupakan strategi dalam mendukung percepatan proses produksi. Peningkatan di ketersediaan bahanbaku produksi juga dilakukan dengan melakukan pengayaan rotan untuk keberlangsungan produk dan pemasaran.

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif	i
1. Profil Kelompok Usaha Kerajinan Rotan	1
1.1. <i>Profil Usaha Kerajinan Rotan</i>	1
1.2. <i>Struktur Kepengurusan Usaha Bersama Kerajinan Rotan</i>	2
1.3. <i>Pembagian Keuntungan</i>	3
1.4. <i>Goals Kelompok Usaha Bersama</i>	3
2. Profil Produk Kerajinan Rotan	4
2.1. <i>Jenis Produk Kerajinan yang Dihasilkan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	4
2.2. <i>Harga Produk Kerajinan</i>	4
3. Analisa Pasar dan Pemasaran Produk Kerajinan Rotan	5
3.1. <i>Tren Dan Gambaran Pasar Kerajinan Rotan Indonesia</i>	5
3.2. <i>Target atau Segmen Pasar yang Dituju</i>	5
3.3. <i>Proyeksi Penjualan Produk Kerajinan Rotan yang Direncanakan</i>	6
3.4. <i>Strategi Pemasaran Produk Kerajinan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	6
3.5. <i>Saluran Distribusi Produk Kerajinan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	7
4. Analisa Produksi Kerajinan Rotan	8
4.1. <i>Proses Produksi</i>	8
4.2. <i>Jenis Bahan Baku Dan Penggunaannya</i>	9
4.3. <i>Rencana Penambahan Fasilitas Teknologi Produksi</i>	10
4.4. <i>Dukungan Technology Produksi</i>	10
4.5. <i>Sumber Bahanbaku Produksi</i>	10
5. Analisa Dampak dan Resiko Usaha	11
5.1. <i>Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar</i>	11
5.2. <i>Dampak Terhadap Lingkungan</i>	11
5.3. <i>Analisis dan Manajemen Resiko Usaha</i>	11
6. Rencana Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan	12
6.1. <i>Analisa SWOT KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	12
6.2. <i>Rencana Pengembangan Usaha KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	12
6.3. <i>Rencana Kebutuhan Sumberdaya Manusia Pengelola KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	13
6.4. <i>Tahapan Rencana Pengembangan Usaha KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang</i>	14

1. Profil Kelompok Usaha Kerajinan Rotan

1.1. Profil Usaha Kerajinan Rotan

Nama Kelompok	Kelompok Pengrajin Rotan Teluk Sumbang
Jenis Produk	Kerajinan anyaman: - Tas punggung - Tas samping/slempang - Tas jinjing
Lokasi Usaha Kelompok	Pemukiman Basab, Kampung Teluk Sumbang, Kecamatan Biduk – Biduk, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur
Bentuk Badan Hukum	Proses pembentukan (Kelompok Usaha Bersama)
Registrasi Usaha	Belum teregristasi
Ijin Pemungutan	Belum ada

Kelompok pengrajin anyaman rotan saat ini berjumlah 20 perempuan, ditargetkan 40 perempuan perajin tergabung kedalam Kelompok Usaha Bersama yang berfokus pada satu jenis usaha yaitu kerajinan anyaman. Mengingat belum adanya legalitas badan hukum, Proyek melakukan dukungan penguatan di aspek legalitas kelompok usaha bersama yang telah diinisiasi sebelumnya oleh program MCAI AQUO di Kampung Teluk Sumbang. Selain itu juga memperkuat di aspek perencanaan usaha dan keuangan KUB Kerajinan Rotan.

Mengingat setiap usaha kecil yang dikelola selalu menghadapi berbagai bentuk komunikasi atau hubungan dengan orang atau institusi lain. Memiliki izin usaha bagi masyarakat sangat penting, diantaranya:¹

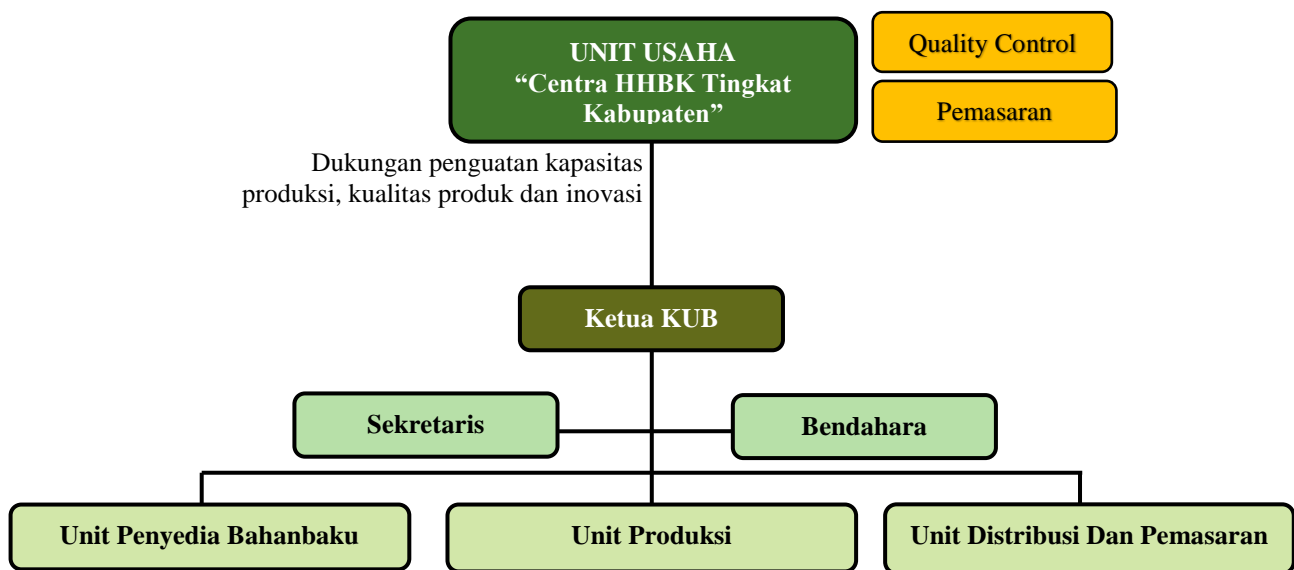
- Sebagai sarana perlindungan hukum
- Sebagai syarat dalam kegiatan yang sifatnya menunjang perkembangan usaha
- Sebagai sarana pengembangan usaha ke level nasional dan internasional
- Sebagai sarana promosi dan meningkatkan kredibilitas usaha

Dukungan legalitas ijin usaha dan mencatatkannya di instansi-instansi pemerintah maka membuka peluang untuk mempromosikan produk anyaman secara kelompok dan membuka peluang untuk mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Kredibilitas usaha anda juga semakin terpercaya karena sudah terbukti secara legal formal, sehingga masyarakat tidak ragu untuk memilih produk anyaman.

¹ Menurut Undang-Undang RI nomor 28 pada tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah telah dijelaskan bahwa dalam mengurus Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP), Izin Usaha Industri (IUI), Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK), Tanda Daftar Industri (TDI), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Tanda Daftar Gudang (TDG), Izin Perluasan, Izin Pariwisata dan Izin Lokasi

1.2. Struktur Kepengurusan Usaha Bersama Kerajinan Rotan

Bentuk badan hukum yang akan dibentuk yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB), kelembagaan usaha kelompok ini dipilih karena yang paling sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Teluk Sumbang, yang menawarkan kelembagaan yang relatif sederhana dalam menjalankan usaha tetapi tetap berdampak di aspek ekonomi, sosial dan budaya. meningkatkan komunikasi, interaksi dan kerjasama dalam kelompok, saling berbagi pengalaman, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, kegiatan sosial (gotong royong, kepedulian dan kesetiakawanan sosial) dan keorganisasian (kebersamaan, kekeluargaan). Landasan **KUB “dari”, “oleh” dan “untuk” masyarakat**, artinya keberadaan KUB di tingkat kampung dalam pengembangannya akan bercirikan nilai dan norma budaya setempat, dan kemampuan SDM (anggota KUB) yang ada. Berikut merupakan skema usaha dan struktur pengelolaan KUB terbentuk:



Keterangan:

Musyawarah kelompok merupakan pengambil keputusan tertinggi, dalam hal antara lain: (Memilih dan menetapkan pengurus KUB, menentukan pembagian kerja anggota kelompok, menentukan kebijaksanaan, langkah serta keputusan, bersama-sama dengan pengurus membuat rincian tugas pengurus dan anggota KUB).

1. **Ketua KUB:** bertanggung jawab kepada rapat kelompok, memimpin dan bertanggung jawab atas kelangsungan KUB, memimpin seluruh kegiatan kelompok. membimbing dan mengawasi serta mengarahkan Sekretaris dan Bendaharawan Kelompok, membagi tugas atau menugasi anggota untuk melaksanakan sesuatu yang menyangkut kepentingan kelompok, mengambil keputusan sesuai dengan kebijaksanaan dan hasil musyawarah kelompok, melaksanakan transaksi dengan pihak ketiga dalam rangka pengelolaan usaha ekonomi produktif, pemeliharaan pembelian dan penjualan kerajinan sesuai dengan kesepakatan kelompok, memeriksa dan menutup buku kas serta memeriksa buku catatan administrasi lainnya dan melaporkan perkembangan KUB secara berkala pada anggota.
2. **Sekretaris:** membantu ketua dalam melaksanakan administrasi kelompok, mewakili ketua apabila berhalangan, mengundang rapat kelompok atas perintah ketua, mencatat hasil keputusan rapat kelompok, mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh anggota, menyusun laporan untuk rapat kelompok, mengisi buku-buku administrasi kelompok dan membantu ketua dalam memimpin kegiatan kelompok.

3. **Bendahara:** mencatat penerimaan dan pengeluaran uang KUB, menyimpan segala penerimaan/keuangan kelompok, membayar dan atau mengeluarkan uang untuk sesuatu keperluan yang telah disetujui oleh ketua, membuat buku catatan pembantu tentang usaha ekonomi produktif kelompok, melaporkan keadaan keuangan KUB dalam rapat kelompok.
4. **Unit Penyedia Bahanbaku:** unit ini khusus untuk penyedia stock bahanbaku rotan kering yang dibutuhkan oleh unit produksi (pengayaman). Kegiatan ini dilakukan oleh para laki-laki dikarenakan lokasi tempat sumberdaya rotan cukup sulit. Unit ini nantinya juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bahanbaku rotan. Kegiatan penanaman dan pemanenan lestari menjadi tugas unit penyedia bahanbaku. Kegiatan perbanyak rotan akan disinergiskan dengan program yang berjalan di kampung Teluk Sumbang yaitu agroforestry. Target orang yang terlibat berkisar antara 15-30 laki-laki.
5. **Unit Produksi:** unit ini bertanggung jawab dalam mengolah rotan kering menjadi bentuk anyaman seperti tas punggung, sampung dan jinjing. Kegiatan dilakukan oleh perempuan perajin yang dibagi kedalam spesialisasi bentuk kerajinan. Mengingat tidak semua masyarakat perajin Dayak Basab mampu memproduksi bermacam – macam jenis kerajinan, ada beberapa tipikal spesialis khusus pembuatan tas punggung, sampung ataupun jinjing. Target orang yang terlibat antara 30-40 perempuan.

Untuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi Proyek akan melakukan serangkaian penguatan kapasitas disisi kualitas dan inovasi produk (bentuk/motif) serta input teknologi untuk meningkatkan jumlah produksi, guna memperluas pangsa pasar produk kerajinan rotan Kampung Teluk Sumbang.

6. **Unit Distribusi dan Pemasaran:** unit ini bertanggung jawab mendistribusikan produk kerajinan yang tersedia ke Kabupaten (Sentra HHBK Kabupaten yang akan diinisiasi oleh proyek) serta bertanggung jawab dalam pemasaran di tingkat kampung dan kecamatan khususnya bagi wisatawan yang berkunjung di area kecamatan.

1.3. Pembagian Keuntungan

Pengelola bersama kelompok bertanggung jawab terhadap pembagian keuntungan atau kerugian yang diderita kelompok. Setiap keuntungan/kerugian wajib dilaporkan kepada seluruh anggota. Pembagian keuntungan didasarkan pada kesepakatan kelompok atau didasarkan pada beban kerja dan tanggung jawab anggota. Rencana pembagian keuntungan diatur sebagai berikut:

- Pengelola 25%
- Anggota 25%
- Cadangan Modal 35%
- Dana Pendidikan 10%
- Dana Sosial 5%

1.4. Goals Kelompok Usaha Bersama

Goal yang akan dicapai KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang di tahun 2020, sebagai berikut:

- Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi kerajinan serta meningkatnya pendapatan masyarakat
- Meningkatkan kemampuan KUB dalam pengembangan dan inovasi produk kerajinan
- Meluasnya jaringan pemasaran

2. Profil Produk Kerajinan Rotan

2.1. Jenis Produk Kerajinan yang Dihasilkan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Kerajinan yang diproduksi menggunakan teknik dan alat-alat tradisional tanpa ada input teknologi dalam proses persiapan bahanbaku anyaman. Produk kerajinan Teluk Sumbang memiliki keunggulan dibanding kerajinan di kampung lainnya dari sisi kekuatan, kerapian serutan, rapatnya anyaman serta bentuknya yang bervariasi, tetapi dari sisi motif dan pewarna masih sedikit kurang menarik. Disisi lain perajin juga menawarkan kepada pembeli untuk memesan sesuai dengan motif yang diinginkan.



Gambar 2. Contoh produk tas punggung, tas jinjing dan tas samping (kiri ke kanan)

Keunggulan produk kerajinan Teluk Sumbang dengan kerajinan lainnya yang paling mencolok yaitu di sisi ketahanan atau kekuatannya. Setiap produk diberi lapisan agar anyaman kuat dan tidak mudah rusak saat pemakaian seperti anyaman lepas-lepas, kendur, dan bahkan terbongkar akibat menahan beban, selain itu kualitas anyaman yang sangat bagus.



Gambar 3. Produk yang dihasilkan terdapat lapisan agar kuat dan awet

2.2. Harga Produk Kerajinan

Harga jual kerajinan ditentukan oleh bentuk, ukuran dan motif, sehingga penetapan harga beli maupun jual sangat fluktuatif, berikut merupakan kisaran harga penjualan produk:

Tabel 1. Rencana harga jual produk kerajinan

No	Produk	Harga Jual
1	Tas Punggung	Rp 80.000 – 150.000
2	Tas Samping/Slempang	Rp 100.000 – 250.000
3	Tas Jinjing	Rp 50.000 – 150.000

Keunggulan harga jual produk kerajinan Teluk Sumbang jauh lebih murah dibandingkan dengan kerajinan rotan dari kampung lain di Kabupaten Berau.

3. Analisa Pasar dan Pemasaran Produk Kerajinan Rotan

3.1. Trend Dan Gambaran Pasar Kerajinan Rotan Indonesia

Rotan Indonesia, dari data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menunjukkan sekitar 85% bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, sementara 15% lainnya dihasilkan oleh negara lain seperti Filipina, Vietnam dan negara Asia lainnya. Potensi rotan Indonesia saat ini mencapai sekitar 622.000 ton/tahun, di mana terdapat 350 spesies rotan yang ada di Indonesia. Saat ini Indonesia menempati posisi ketiga (7,68%) dalam perdagangan rotan di pasar global setelah China (20,72%) dan Italia (17,71%)

Tabel 2. Nilai ekspor produk rotan indonesia

Nilai Ekspor Produk Rotan Indonesia			
2012	2013	2014	2015
190 juta USD	200 juta USD	173 juta USD	159 juta USD

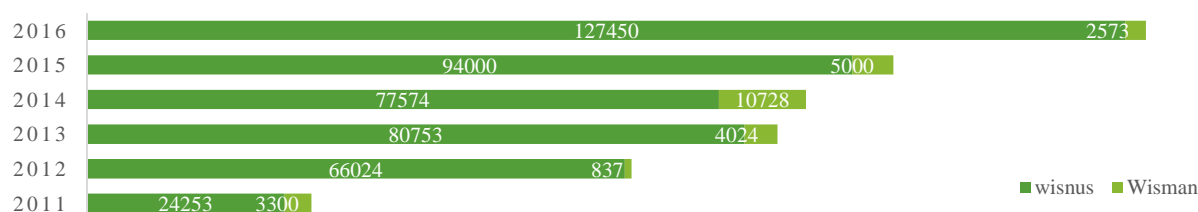
Nilai ekspor produk rotan Indonesia pada tahun 2014 dan 2015 kembali menurun hal ini disebabkan lesunya ekonomi dunia selain itu juga dikarenakan adanya permasalahan dalam hal penyediaan pasokan bahan baku rotan itu sendiri. Industri setidaknya membutuhkan 40.000 - 60.000 ton rotan untuk diolah menjadi produk mebel di dalam negeri. Hanya saja, bahan baku rotan domestik dalam 5 tahun terakhir tidak mampu memenuhi sebanyak 30% dari permintaan industri². Salah satu penyebabnya kelangkaan pasokan rotan tersebut, tak terlepas dari begitu maraknya praktik penyelundupan ke negara kompetitor produsen mebel.

Nilai ekspor produk kerajinan Indonesia ke seluruh dunia pada Januari-Oktober 2016 mencapai US\$ 615,7 juta. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama di 2015³. Kemenperin mencatat, kinerja ekspor industri furnitur Indonesia pada tahun 2016 sebesar US\$ 1,6 miliar. Sementara itu, berdasarkan data *Centre for Industrial Studies* (CSIL), nilai perdagangan furniture dunia pada tahun 2016 mencapai US\$ 131 miliar. "Tahun 2017, nilai ekspor furnitur dunia diprediksi meningkat menjadi USD 138 miliar⁴.

3.2. Target atau Segmen Pasar yang Dituju

Dari sisi kualitas dan harga, segmen pasar produk yang dituju yaitu segmen pasar menengah ke bawah, dan berikut merupakan target pasar produk kerajinan rotan menasar kepada:

- Wisatawan
- Toko oleh-oleh di semua destinasi wisata Kabupaten Berau
- Pemerintah daerah dan swasta
- Pengunjung hotel
- Produsen kerajinan (kerjasama produksi)
- Galeri kerajinan



Gambar 4. Tren kunjungan wisatawan di Kabupaten Berau ⁵

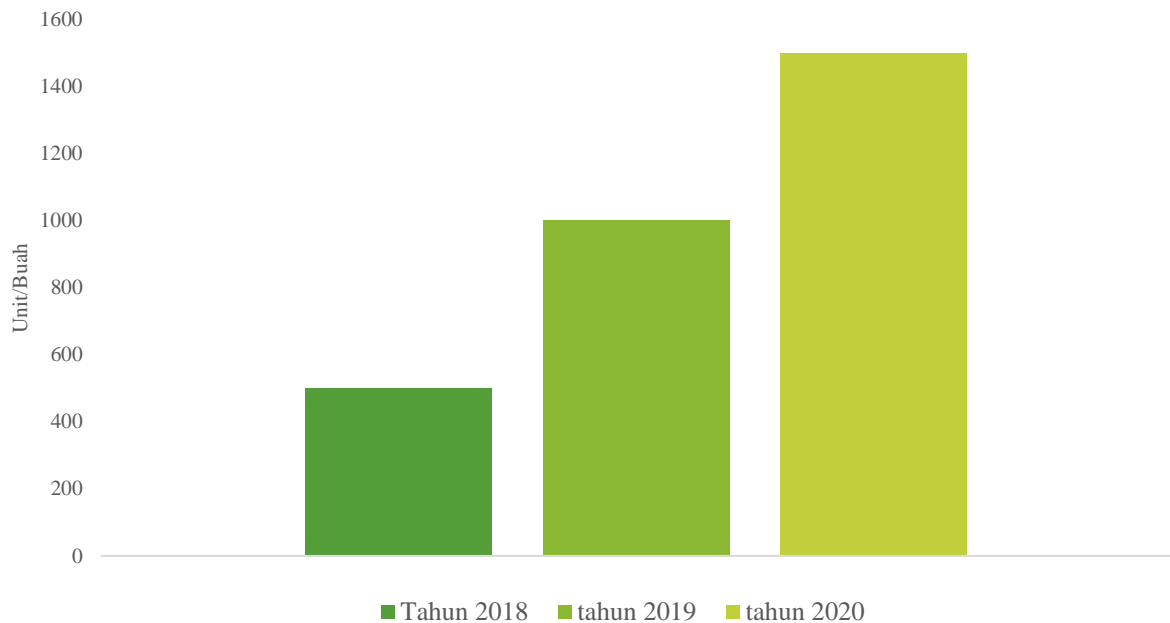
² <http://industri.bisnis.com/read/20171018/257/700781/pebisnis-minta-pengetatan-ekspor-rotan>

³ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170212154105-92-192976/pemerintah-fasilitasi-pengrajin-rotan-dan-kayu-ke-jerman>

⁴ <https://www.wartaekonomi.co.id/read141372/industri-mebel-nasional-potensial-rajai-pasar-global.html>

⁵ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Berau - <http://www.beraunews.com/wisata-budaya/wisata/2905-disbudpar-metode-penghitungan-jumlah-kunjungan-wisman-berau-dari-berbagai-sumber>

3.3. *Proyeksi Penjualan Produk Kerajinan Rotan yang Direncanakan*



Gambar 5. Proyeksi penjualan kerajinan rotan KUB Teluk Sumbang

Keterangan/pertimbangan target penjualan:

- Adanya dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif khususnya dibidang kerajinan untuk mendukung program pariwisata Kabupaten Berau
- Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya menjadi target pemasaran produk di lokal Kabupaten Berau
- Banyaknya destinasi wisata menjadi sasaran pemasaran produk
- Pasar kerajinan rotan Indonesia yang mulai meningkat di tahun 2016-2017
- Banyaknya outlet/galeri UKM di tingkat regional dan nasional
- Meningkatnya/trend konsumen akan produk fashion sehat dan ramah lingkungan

3.4. *Strategi Pemasaran Produk Kerajinan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang*

3.4.1. Membangun Brand Image

- Display produk - bekerjasama dengan jaringan hotel dan resort terutama di kota-kota besar baik lokal, regional kalimantan timur dan nasional
- Membangun kerjasama pemasaran dengan dengan toko oleh-oleh di titik-titik lokasi wisata.
- Kerjasama dengan media massa cetak maupun suara

3.4.2. Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi yang akan dilakukan untuk menguatkan branding image dan pemasaran produk, diantaranya :

- Mengikuti pameran-pameran UKM di berbagai kota dan event-event produk kerajinan baik lokal, regional dan nasional
- Optimalisasi website dan media sosial (facebook, instagram, twitter, youtube, dll yang mendukung tujuan promosi)
- Optimalisasi teknologi toko online dan market place (bukalapak, olx, lazada, jdidd tokopedia, aliexpress, alibaba).

3.4.3. Inovasi Produk

Untuk strategi perluasan pemasaran akan melakukan inovasi produk baru yaitu:

- Souvenir rapat/pertemuan (kerjasama dengan pemerintah daerah, hotel, perusahaan pertambangan dan perkebunan maupun perorangan)
- Inovasi bentuk kerajinan baru (sampul buku, tas laptop, sandal hotel, alas dan tutup gelas, mabel dll)
- Menambah ornamen kerajinan agar terlihat lebih fashionable dan menarik yang bertemakan natural.

3.4.4. Strategi Penetapan Harga

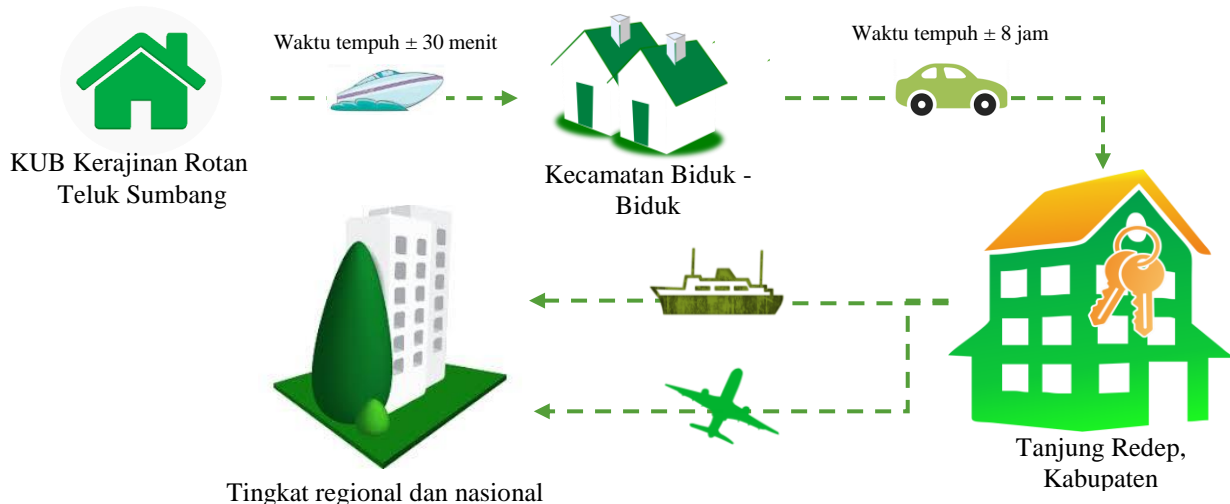
Harga jual produk ditetapkan memiliki harga jual yang lebih rendah dari pada harga jual pesaing. Selain menarik bagi konsumen level menengah ke bawah juga diharapkan mampu menarik konsumen menengah atas untuk beralih membeli produk dengan kualitas yang hampir sama dengan produk mahal lainnya.

3.5. *Saluran Distribusi Produk Kerajinan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang*

3.5.1. Wilayah Pemasaran

Pemasaran	Saat ini	Direncanakan
Lokal	70%	20%
Regional	20%	30%
Nasional	10%	50%

3.5.2. Jalur Distribusi Produk

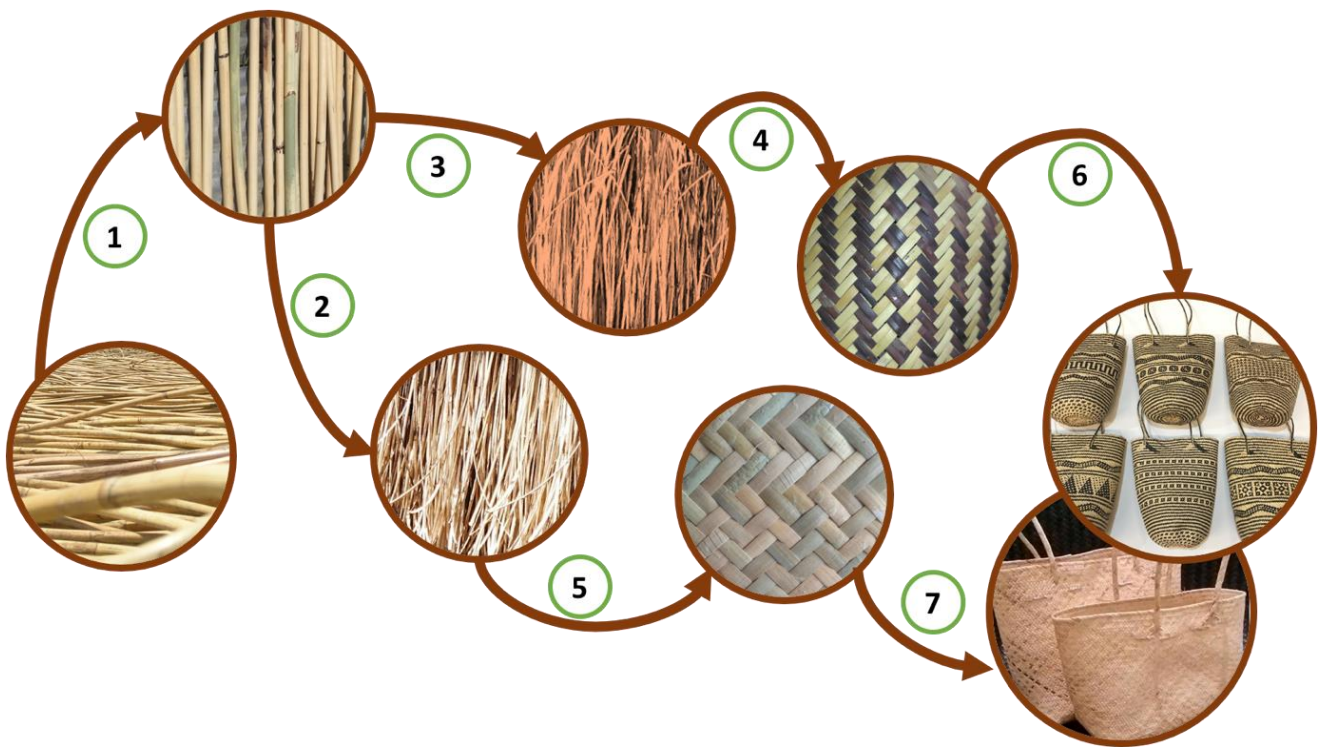


Gambar 6. Jalur distribusi produk kerajinan rotan KUB Teluk Sumbang

Karena lokasi unit usaha yang sangat jauh dari pusat kota Kabupaten, jalur distribusi nantinya akan menggunakan jasa taksi regular dari Kecamatan Biduk-Biduk menuju Tanjung Redep dengan biaya pengiriman yang relatif lebih murah berkisar antara Rp. 150.000 – Rp 200.000 (d disesuaikan bobot dan diameter barang) dengan lama tempuh ± 8 jam perjalanan. Pengiriman luar kota/nasional akan dilakukan menggunakan via Cargo (pesawat dan darat) dengan estimasi pengiriman Rp 10.000 - 15.000/kg darat dan Rp 25.000 – Rp. 35.000/kg via udara.

4. Analisa Produksi Kerajinan Rotan

4.1. Proses Produksi



Gambar 7. Proses produksi rotan yang saat ini dilakukan KUB Teluk Sumbang

Keterangan Alur:

Nomor 1 : Rotan yang telah diambil dari hutan dipotong potong sesuai ukuran yang dibutuhkan, pada umumnya berukuran panjang sekitar 150 cm. rotan ini kemudian dihilangkan lapisan luarnya yang menyerupai plastik dengan digesekkan dengan pohon besar. Masyarakat Dayak biasa menyebut proses ini dengan sebutan meronti. Dan kemudian rotan yang telah bersih dijemur selama 2 hari untuk menghilangkan kadar airnya.

Nomor 2 : Rotan yang telah kering kemudian dibelah menjadi 6 - 9 belahan disesuaikan dengan ukuran diameter rotan. Proses ini masih dilakukan secara manual, tanpa menggunakan bantuan mesin apapun, hanya dengan menggunakan pisau. Belahan rotan ini kemudian diserut menggunakan pisau jepit, untuk mendapatkan ukuran yang sama, dan selanjutnya dihaluskan dan ditipiskan menggunakan pisau kembali.

Proses meronti dan meraut ini lah yang membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan keahlian khusus dalam meraut. Semua aktivitas mulai meronti dan meraut dilakukan oleh perempuan. Lama waktu meronti, membelah dan meraut dalam 100 batang membutuhkan kurang lebih 5 - 10 hari, lama waktu meraut disesuaikan dengan ukuran belahan rotan semakin kecil ukuran belahan rotan akan semakin lama dalam meraut dan memiliki resiko yang tinggi yaitu kegagalan dalam meraut (rusak/putus). Nantinya Proyek akan melakukan dukungan teknologi dalam proses ini, guna mempercepat proses pembelahan maupun meraut.

Nomor 3 : Untuk memberikan variasi dari warna rotan, pengerajin merendam dan memasak hasil serutan rotan di dalam campuran warna alam yang diperoleh di hutan (akar tarum). Proses pewarnaan ini akan memakan waktu 1 - 2 hari. Dan setelahnya bahal anyaman ini akan dijemur kembali selama 2 hari agar benar-benar kering.



Gambar 8. Daun Tarum sebagai pewarna alami dari anyaman rotan yang digunakan masyarakat Teluk Sumbang

Dalam proses pewarnaan, masyarakat Dayak Basab hanya menggunakan daun/batang/akar tarum saja tanpa ada bahan tambahan, berbeda dengan masyarakat Dayak lainnya di Kabupaten Berau Warna yang dihasilkan lebih cenderung ke warna hitam keunguan ketimbang hitam pekat, sehingga menandakan ciri khas dalam aspek warna. Diproses ini dilakukan penguatan kualitas dan variasi warna. Selain itu juga melakukan inovasi-inovasi motif yang lebih modern tetapi tidak menghilangkan arti dari motif budaya masyarakat.

Nomor 4 - 7: Rotan serut yang telah kering dan berwarna ini kemudian dianyam menjadi beberapa kerajinan, seperti tas, anjat, dondoi, keranjang dan lain sebagainya. Proses penganyaman ini memakan waktu yang cukup bervariasi, rata-rata untuk proses pembuatan 1 – 2 buah anjat, seorang pengerajin akan memakan waktu hingga 10 hari. Tahap ini, Proyek mendukung inovasi-inovasi bentuk produk baru dan dukungan teknologi dalam menholah produk-produk inovasi tersebut.

4.2. Jenis Bahan Baku Dan Penggunaannya

Tabel 3. Daftar kebutuhan bahanbaku produksi rotan KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Bahan Baku	Kebutuhan Rata-Rata	Harga	Sumber
<i>Kebutuhan Bahan Baku Saat Ini</i>			
Rotan Segah	Kebutuhan per produk maksimal: 1 ikat isi 100 batang (ukuran 100 – 150 cm)	<ul style="list-style-type: none"> • Rp 50.000/ikat Basah • Rp 100.000/ikat kering 	Masyarakat Dayak Basab Teluk Sumbang
Akar Tarum (pewarna)	Perkiraan kebutuhan ½ kg untuk serutan rotan 50 batang (ukuran 100 – 150 cm)	- (tidak dijual belikan)	Menanam sendiri di samping-samping rumah ataupun mengambil di hutan
Gas LPG	Proses pewarnaan (perkiraan 1 bulan 1 tabung gas LPJ)	Rp 30.000/tabung	Toko-toko di kampung setempat

Bahan Baku	Kebutuhan Rata-Rata	Harga	Sumber
<i>Kebutuhan Bahan Baku Tambahan</i>			
Kain	1 tas antara 0,3 – 1 meter	Disesuaikan dengan bahan Rp 25.000 – 50.000/m (bisa sesuai permintaan pembeli)	Bekerjasama dengan penjahit dan desainer
Resleting	1 tas 1 resleting	Rp 2.000 – 10.000	
Benang	Benang rajut nylon 1 roll perkiraan untuk 10-20 tas	Rp 50.000/roll	
Stiker	10.000 label	Rp 200-500/label	Percetakan
Bensin genset	2 liter untuk mengolah 200 batang rotan	Rp 10.000/liter	Toko bensin di kampung setempat

Catatan: Kebutuhan bahan baku akan seiring bertambah dengan kegiatan inovasi yang akan dilakukan oleh Proyek.

4.3. Rencana Penambahan Fasilitas Teknologi Produksi

Tabel 4. Daftar rencana penambahan teknologi untuk mendukung peningkatan produksi

Fasilitas dan Mesin Produksi	Jumlah	Total Nilai Harga/Unit	Keterangan
Mesin pembelah, penggaris, serut rotan (mesin split)	2 unit	Rp 35.000.000 – 40.000.000	Jumlah roller: 8 buah, Motor : 220/380V, 3 Phase, 4 HP, 1400 RPM Ukuran rotan: 14 mm kebawah Kapasitas : Core 1200 kg/8jam Fitrit 400 kg/8jam Dimensi :102 x 66 x 70cm Berat: 250 kg
Mesin jahit	2 unit	Rp 2.500.000	Mesin jahit manual dan elektrik
genset	1 unit	Rp 10.000.000	Rate 2900w / Max 3300w (220v)

Catatan: jenis unit akan berkembang seiring jumlah permintaan produk dan inovasi yang akan dilakukan

4.4. Dukungan Technology Produksi

Mesin pembelah, penggaris dan serut (mesin split) merupakan teknologi yang nantinya akan didukung guna mempercepat proses pengolahan yang membutuhkan waktu satu hari dalam mengolah rotan menjadi bahan siap anyam. Tadinya proses yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara tradisional yang membutuhkan waktu 5-10 hari yang menyebabkan kecilnya produksi, dengan adanya mesin pengolah nantinya kan meningkatkan kuantitas produk.

4.5. Sumber Bahanbaku Produksi

Bahanbaku rotan sangat berlimpah dan tersebar di hampir 60% dari luas daratan Kampung Teluk Sumbang seluas 135,61 Km². Untuk menjaga ketersediaan bahanbaku dan keberlanjutan produksi produk kerajinan Proyek dan KUB Teluk Sumbang akan melakukan perbanyak bibit tanaman rotan di area-area hutan dan sekitar kampung serta mensinergiskan dengan program-program yang telah berjalan baik dari pemerintah kampung maupun lembaga. Strategi lain yaitu membangun kerjasama perajin antar kampung potensial di Kabupaten Berau.

5. Analisa Dampak dan Resiko Usaha

5.1. Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar

- Terjaganya tradisi lokal dan budaya masyarakat Dayak Basab.
- Masyarakat memiliki usaha bersama upayanya mendukung pariwisata yang didorong oleh Pemerintah Kabupaten Berau
- Masyarakat meningkat kapasitasnya mulai dari melakukan inovasi dan mampu memperluas jangkauan pemasaran produk
- Peningkatan ekonomi masyarakat

5.2. Dampak Terhadap Lingkungan

- Terjaganya luasan hutan sebagai sumber penghidupan masyarakat perajin rotan dari praktek-praktek illegal logging dan alih fungsi lahan (minimal 30% luas hutan)
- Terjaganya keanekaragaman hayati, sehingga mampu terciptanya keseimbangan ekologi kawasan hutan.

5.3. Analisis dan Manajemen Resiko Usaha

Tabel 5. Analisis resiko dan strategi antisipasi resiko usaha di KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Resiko	Peluang	Dampak	Strategi Antisipasi Resiko
Tidak berjalan dengan baik manajemen di KUB berdampak penurunan kepercayaan di anggota	Sangat mungkin	Tinggi	Peningkatan kapasitas manajemen usaha (kelembagaan, produksi, inovasi dan pemasaran produk)
Berkurangnya ketersediaan sumberdaya rotan	Sangat mungkin	Tinggi	Melakukan pengayaan sumberdaya rotan diarea hutan
Kerusakan produk dalam penyimpanan karena sistem pergudangan yang lemah	Sangat mungkin	Tinggi	Standarisasi kualitas produk, sistem kualiti kontrol dan pergudangan
Munculnya potensi konflik internal berdampak kepada stabilitas usaha kelompok	Sangta mungkin	Tinggi	<ul style="list-style-type: none">• Mediasi penyelesaian konflik sesuai dengan aturan yang berlaku didalam KUB• Komunikasi yang terbuka secara periodik dalam forum-forum yang telah diatur dalam peraturan KUB
Penjualan tidak memenuhi target karena kelemahan pemasaran	Mungki	Tinggi	Inovasi produk, meningkatkan kerjasama dan menentukan segmen pasar yang paling sesuai

6. Rencana Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan

6.1. Analisa SWOT KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang dilakukan, perlu dilakukan analisa terhadap kondisi internal maupun eksternal KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang. Dalam melakukan analisa ini digunakan metode analisa SWOT yang mampu mengakomodir analisa terhadap dua sudut pandang tersebut.

Kekuatan (<i>STRENGTHS</i>)	Kelemahan (<i>WEAKNESS</i>)
<ul style="list-style-type: none">- Memiliki jumlah perajin ahli yang banyak lebih dari 20 orang- Kualitas produk yang dihasilkan baik- Produk rotan Teluk Sumbang sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Berau- Sumberdaya rotan melimpah- Sumber daya dekat dengan tempat produksi	<ul style="list-style-type: none">- Kurangnya inovasi dibentuk dan motif- Masih dikelola sendiri-sendiri- SDM masih kurang memahami manajemen usaha kelompok- Kuantitas produksi masih rendah- Pemasaran masih mengandalkan pesanan dan kunjungan wisata di tingkat kampung

Peluang (<i>OPPORTUNITIES</i>)	Ancaman (<i>THREATS</i>)
<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan produk fashion bahan-bahan alami- Inovasi-inovasi produk mengikuti perkembangan pasar- Pertumbuhan pariwisata Berau yang semakin meningkat- Banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Kabupaten yang berpeluang untuk bekerjasama dan didukung Pemerintah Daerah- Peluang penjualan di titik-titik lokasi wisata	<ul style="list-style-type: none">- Hilangnya sumberdaya rotan akibat alih fungsi lahan hutan menjadi pertambangan dan perkebunan- Pembukaan lahan perladangan yang intensif- Bencana alam yang menyebabkan hilangnya sumberdaya hutan- Masuknya kerajinan-kerajinan dari luar ke kabupaten Berau dengan kualitas sama dan harga yang rendah

6.2. Rencana Pengembangan Usaha KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Berdasarkan analisa terhadap kondisi internal dan eksternal tersebut, dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan usaha sebagai berikut:

1. *Strategi S vs O (Strenght – Opportunities)*

Melihat potensi produk, perajin dan sumberdaya, guna memperluas pemasaran KUB dalam jangka pendek akan menjalin kerjasama dengan Perusahaan Pertambangan, Perkebunan, Hotel, Resort serta Pemerintahan dengan melakukan inovasi-inovasi seperti souvenir dalam kegiatan rapat dll sesuai permintaan konsumen perusahaan. KUB akan membangun kerjasama jaringan produksi dengan perajin di kampung lainnya jika permintaan pasar tinggi.

Melihat pertumbuhan wisatawan yang datang ke Kabupaten Berau menjadi peluang KUB Kerajinan Rotan untuk membangun jaringan agen untuk memperluas penjualan di titik-titik lokasi wisata Kabupaten Berau. Selain itu, membuka pasar baru yang lebih luas ke skala regional dan nasional dengan memasukkan unsur-unsur inovatif di produk kerajinan yang dihasilkan dengan mengikuti trend produk fashion yang aman dan ramah lingkungan.

2. *Strategi S vs T (Strenght – Threats)*

Melihat potensi sumberdaya alam dan manusia di Kampung Teluk Sumbang khususnya perajin rotan yang cukup besar. Mengingat bahwa sumberdaya hutan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari, secara otomatis meminimalisir ancaman hilangnya sumber penghidupan masyarakat.

3. *Strategi W vs O (Weakness – Opportunities)*

Melihat kelemahan wilayah pemasaran dan inovasi produk, KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang akan melakukan analisa produk-produk inovatif sesuai keinginan pasar. Membangun kerjasama dengan perusahaan, pemerintah dan toko oleh-oleh di wilayah wisata merupakan strategi untuk peningkatan kapasitas SDM dalam menganalisa keinginan pasar kerajinan serta bentuk inovasi-inovasi yang di inginkan oleh pasar. Strategi penguatan Kelompok Usaha Bersama dalam hal kelembagaan usaha (manajemen dan keuangan usaha), penguatan di sektor produksi (kuantitas, kualitas dan inovasi) untuk memperkuat KUB dalam menuju pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.

4. *Strategi W vs T (Weakness – Threats)*

Membangun komitmen anggota KUB untuk melakukan dukungan pelestarian sumberdaya rotan, salah satunya melakukan perbanyakan tanaman rotan bersama dengan pemerintah kapung, kecamatan serta pemerintah daerah, pengusaha dan instansi terkait.

6.3. Rencana Kebutuhan Sumberdaya Manusia Pengelola KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Tabel 6. Daftar rencana kebutuhan SDM pengelola KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

Jabatan	Jumlah Kebutuhan	Keterampilan Khusus
Ketua	1 orang	Memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki pengetahuan kemasyarakatan dan kebudayaan yang dapat mengangkat nama dari usaha
Sekretaris	1 orang	Memiliki pengetahuan terkait proses produksi dan pemasaran produk
Bendahara	1 orang	Memiliki pengetahuan/kemampuan mengelola keuangan (pencatatan dan pelaporan keuangan usaha)
Penanggung Jawab Produksi	1 orang	Memahami teknik produksi kerajinan rotan
Penanggung Bahanbaku	1 orang	Memahami lokasi sumberdaya rotan di area hutan
Penanggung Jawab Pemasaran/Distribusi	1 orang	Memiliki kemampuan negosiasi dan produk knowladge,

6.4. Tahapan Rencana Pengembangan Usaha KUB Kerajinan Rotan Teluk Sumbang

